

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum

Rumah sakit Karsa Husada adalah rumah sakit umum milik Pemerintah yang terletak di wilayah Kota Batu, Jawa Timur. Rumah Sakit Karsa Husada Batu sudah berdiri sejak 1912 yang sekarang berada dibawah naungan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Rumah Sakit Karsa Husada Batu memiliki Visi mewujudkan rumah sakit yang menjadi pilihan utama masyarakat, dengan Misi memberikan pelayanan kesehatan yang aman, ramah dan berkualitas, menerapkan tatakelola yang professional dan akuntabel, dan mewujudkan rumah sakit umum sebagai RSU kelas B berpendidikan. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya. Selain itu rumah sakit Karsa Husada juga sebagai rumah sakit rujukan dari faskes tingkat 1, seperti puskesmas atau klinik.

## 4.1.2 Data Obat-obatan

Tabel 4.1 Data obat yang tersedia di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Karsa Husada Batu pada periode bulan Januari – Maret 2022

No	Kategori / Jenis Obat	Jumlah Item Obat
	Oral	
1	Tablet/kapsul/kaplet	200
2	Serbuk/Puyer	6
3	Sirup/Drop	32
	Parenteral	
4	Infus	53
5	Injeksi :	
	a. Ampul	74
	b. Vial	48
	Topikal	
6	Salep/Cream	17
7	Guttae (tetes)	16
8	Inhaler/Nebul	11
	Rektal	
9	Suppositoria	6
	Jumlah	463

## 4.1.3 Penyimpanan obat-obatan

Tabel 4.2 Data Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Karsa Husada Batu dengan standart penyimpanan Permenkes RI Nomor 72 Tahun 2016

No	Keterangan	Standar Penyimpanan	Kenyataan	Kesesuaian	
				Ya	Tidak
	Suhu				
1	a. Suhu Lemari Pendingin	2 – 8 <sup>0</sup> C	2 – 8 <sup>0</sup> C	v	-
2	b. Suhu Ruangan/kamar	15 - 30 <sup>0</sup> C	20,5 – 22,5 <sup>0</sup> C	v	-
3	Cahaya	Ada tirai	Ada tirai	v	-
4	Kelembapan	45 – 55%	56 – 61%	-	v
5	Obat diberi label yang secara jelas terbaca	Nama, tanggal kedaluwarsa dan peringatan khusus	Nama, tanggal kedaluwarsa, dan peringatan khusus	v	-
6	Elektrolit konsetrat tinggi harus diberi label yang jelas dan disimpan pada area	Elektrolit konsetrat tinggi harus diberi label	Terlabel	v	-

	yang dibatasi ketat untuk mencegah penatalaksanaan yang kurang hati-hati				
7	Penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	Tidak ada barang lainnya selain obat	Masih terdapat barang yang lainnya selain obat	-	v
8	Bahan mudah terbakar, disimpan dalam ruang tahan api dan diberi tanda khusus bahan berbahaya	Disimpan dalam ruang tahan api dan diberi tanda khusus bahan berbahaya	Ada tanda khusus, dekat pintu, tetapi masih tercampur barang lainnya dan masih dekat dengan listrik	-	v
9	Penyimpanan berdasarkan kelas terapi	Berdasarkan kelas terapi	Tidak berdasarkan kelas terapi	-	v
10	Penyimpanan berdasarkan bentuk sediaan	Berdasarkan bentuk sediaan	Berdasarkan bentuk sediaan	v	-
11	Penyimpanan disusun berdasarkan alfabetis	Berdasarkan alfabetis	Berdasarkan alfabetis	v	-
12	Menerapkan prinsip FIFO	FIFO	FIFO	v	-
13	Menerapkan prinsip FEFO	FEFO	FEFO	v	-
14	Penampilan dan penamaan yang mirip (LASA) tidak ditempatkan berdekatan dan diberi penandaan khusus	LASA tidak ditempatkan berdekatan dan diberi penandaan khusus	LASA tidak ditempatkan berdekatan dan diberi penandaan khusus	v	-
Jumlah				10	4
Persentase			$10/14 \times 100\% = 71,43\%$		

## 4.1.4 Kesesuaian Fisik Obat dengan Kartu Stok

Tabel 4.3 Data Kesesuaian Fisik Obat dengan Kartu Stok pada periode bulan Januari – Maret 2022

No	Kategori/Jenis Obat	Jumlah Item Obat	Jumlah Item Selisih	Jumlah Kesesuaian	Persentase (%)
	Oral				
1	Tablet/kapsul/kaplet	200	3	197	98,5
2	Serbuk/Puyer	6	0	6	100
3	Sirup/Drop	32	0	32	100
	Parenteral				
4	Infus	53	2	51	96,23
5	Injeksi				
	a. Ampul	74	1	73	98,65
	b. Vial	48	0	48	100
	Topikal				
6	Salep/Cream	17	0	17	100
7	Guttae (tetes)	16	0	16	100
8	Inhaler/Nebul	11	0	11	100
	Rektal				
9	Suppositoria	6	0	6	100
	Jumlah	463	6	457	98,7
	Persentase		$457/463 \times 100\% = 98,7\%$		

## 4.1.5 Jumlah Obat Kedaluwarsa

Tabel 4.4 Data Jumlah Obat Kedaluwarsa pada periode bulan Januari – Maret 2022

No	Kategori/Jenis Obat	Jumlah Item obat	Jumlah Item Obat Kedaluwarsa	Jumlah Item Obat yang tidak Kedaluwarsa	Persentase (%)
	Oral				
1	Tablet/kapsul/kaplet	200	0	200	100
2	Serbuk/Puyer	6	0	6	100
3	Sirup/Drop	32	0	32	100
	Parenteral				
4	Infus	53	0	53	100
5	Injeksi				
	a. Ampul	74	2	72	97,3
	b. Vial	48	0	48	100
	Topikal				
6	Salep/Cream	17	1	16	94,12
7	Guttae (tetes)	16	0	16	100
8	Inhaler/Nebul	11	2	9	81,82
	Rektal				
9	Suppositoria	6	0	6	100
	Jumlah	463	5	458	98,92
	Persentase obat yang tidak kedaluwarsa		$458/463 \times 100\% = 98,92\%$		
	Persentase obat yang kedaluwarsa		$5/463 \times 100\% = 1,08\%$		

## 4.2 Pembahasan

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah item obat yang ada di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Karsa Husada Batu sebanyak 463 dan peneliti kategorikan sesuai jenis obat menurut cara pemberian obat yang terdiri dari obat oral sebanyak 238 item yang meliputi sediaan tablet/kapsul/kaplet ada 200 item, Serbuk/puyer ada 6 item, dan Sirup/drop ada 32 item, Parenteral sebanyak 175 item yang meliputi sediaan infus ada 53 item, dan injeksi ada 122 item yang terbagi dalam bentuk sediaan

ampul ada 74 item dan vial ada 48 item, Topikal sebanyak 44 item meliputi sediaan salep/cream ada 17 item, guttae (tetes) ada 16 item, dan inhaler/nebula ada 11 item, dan rektal sebanyak 6 item yang meliputi sediaan suppositoria. Data tersebut diambil pada periode bulan Januari – Maret 2022.

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Karsa Husada Batu dengan standart Permenkes RI Nomor 72 Tahun 2016 diperoleh hasil 71,43% dengan kategori cukup baik. Dari data didapatkan bahwa ada 10 indikator dari 14 indikator yang sesuai dengan standar Permenkes RI Nomor 72 Tahun 2016. Indikator yang tidak sesuai meliputi kelembapan yang berdasarkan hasil observasi kelembapan tersebut berkisar 56 – 61% yang seharusnya sesuai standart berkisar antara 45 – 55% ketidaksesuaian tersebut karena faktor udara yang dingin jadi di Rumah Sakit Karsa Husada membuat SPO sebagai kebijakan di rumah sakit untuk kelembapan berkisar antara 40 – 60%. Untuk penyimpanan obat tidak sesuai karena dari hasil observasi masih terdapat ASI, minuman, dan makanan yang ada di dalamnya, yang seharusnya penyimpanan obat tidak tercampur dengan barang lain karena akan menyebabkan kontaminasi. Sedangkan bahan mudah terbakar disimpan dalam ruang tahan api dan diberi tanda khusus bahan berbahaya juga tidak sesuai dengan standart karena yang harusnya disimpan di dalam ruang tahan api dan harus terletak di tempat/ruang tersendiri , bahan

tersebut letaknya masih dekat dengan arus listrik, dekat dengan kayu dan kardus, juga masih tercampur dengan bahan lain karena keterbatasan tempat. Dan penyimpanan berdasarkan kelas terapi tidak sesuai karena menurut pengamatan dari Standar Prosedur Operasional dan hasil observasi obat disusun berdasarkan alfabetis dan jenis/karakteristik obat. Penyimpanan Obat Berdasarkan penelitian dari (Putri *et al.*, 2020), pada *outlet-outlet* yang ada didalam instalasi farmasi RSUD Karanganyar yang berjumlah 5 outlet memperlihatkan hasil dari rata – rata lebih dari 75% yaitu 76,8 % yang berarti masuk kategori baik. Cara penyimpanan obat dari 5 outlet di dalam instalasi farmasi yang sudah memenuhi syarat seperti penyimpanan obat disimpan dalam gudang/ ruang khusus untuk obat, tidak dicampur dengan peralatan lain. Obat diletakkan diatas rak/lemari penyimpanan, obat disimpan berdasarkan sediaan obat, agar obat mudah diambil obat tidak diletakkan langsung dilantai. Obat tidak diletakkan menempel pada dinding, penyimpanan obat sesuai metode FIFO & FEFO, obat yang memiliki waktu kadularsa yang sama digunakan yang dahulu tiba. Penyimpanan obat berdasarkan jenis sediaan obat, obat yang membutuhkan suhu dingin disimpan dalam kulkas seperti vaksin, suppositoria, insulin dan obat lainnya yang memerlukan suhu dingin. Obat – obatan narkotika dan psikotropika diletakkan dilemari yang terpisah, untuk menghindari salah pengambilan obat dan mudah untuk

membedakan dengan obat lain, lemari obat – obatan narkotika dan psikotropika selalu di kunci.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil untuk kesesuaian fisik obat dengan kartu stok pada periode bulan Januari – Maret 2022 sebanyak 98,7% kategori baik, dari 463 item yang tidak sesuai antara fisik dengan kartu stok ada 5 item obat. Beberapa jenis obat yang tidak sesuai meliputi jenis obat oral dan parenteral. Untuk jenis obat oral item yang selisih didapatkan pada sediaan tablet/kapsul/kaplet sebanyak 3 item dari 200 item, untuk jenis obat parenteral item yang selisih didapatkan pada sediaan infus sebanyak 2 item dari 53 item dan injeksi yang berupa sediaan ampul sebanyak 1 item dari 74 item. Dari hasil observasi yang tidak sesuai disebabkan karena perhitungan di kartu stok yang salah dan tidak dilakukan pencatatan saat distribusi dikarenakan kurangnya kedisiplinan dan ketelitian petugas, yang harusnya jumlah fisik dengan kartu stok sesuai jadi terdapat selisih stok. Pengendalian yang dilakukan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Karsa Husada Batu yaitu dengan melakukan *stock opname* dan jika terdapat ketidaksesuaian segera melakukan telusur atau tindak lanjut pencarian penyebab ketidaksesuaian antara fisik obat dengan kartu stok. Menurut penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa standar ideal tingkat akurasi persediaan obat adalah 100%. Dampak apabila terdapat ketidaksesuaian adalah meningkatnya stok mati dan menimbulkan obat menjadi



kedaluwarsa. Hasil tingkat akurasi persediaan obat berdasarkan kesesuaian antara kartu stok dengan jumlah fisik di Gudang Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura dengan jumlah sampel 230 menunjukkan persentase akurasi persediaan obat sebesar 100%. Pengendalian akurasi persediaan obat yang dilakukan Instalasi Gudang Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura yaitu dilakukan proses *stock opname* setiap bulannya. *Stock opname* bertujuan untuk menjamin persediaan obat di gudang penyimpanan tidak terjadi selisih antara kartu stok dengan jumlah fisik obat. Oleh karena itu hasil *stock opname* harus sesuai antara data pencatatan dengan jumlah stok fisik di gudang penyimpanan. Jika terdapat ketidaksesuaian segera dilakukan analisis untuk mengetahui kesalahan dan menilai tingkat efisiensi dari penyimpanan obat yang dilakukan oleh Instalasi Gudang Farmasi. Pengendalian persediaan obat di gudang secara rutin di akhir bulan melalui kegiatan *stock opname* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hasil tingkat akurasi 100%. Tidak ada selisih antara kartu stok dengan jumlah fisik serta kekosongan obat dapat dihindari (Lestari, Kartinah and Hafizah, 2020).

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil untuk jumlah obat kedaluwarsa 1,08% dikategorikan baik. Jumlah obat kedaluwarsa ada 5 item dari 463 item. Obat yang kedaluwarsa meliputi obat jenis parenteral yaitu pada sediaan injeksi yang berupa ampul sebanyak 2 item dari 74 item ampul dan obat jenis topikal yaitu pada sediaan

salep/cream sebanyak 1 item dari 17 item dan inhaler/nebul sebanyak 2 item dari 11 item. Dari hasil observasi, obat kadaluwarsa tersebut termasuk obat *death stock* karena tidak ada peresepan pada obat tersebut dan termasuk obat *slow moving* karena tidak sering obat yang keluar dan hanya ada pada kasus penyakit tertentu. Pengendalian yang dilakukan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Karsa Husada Batu yaitu dengan melakukan *stock opname* dan segera memberi info kepada para dokter atau pengguna terkait obat yang mendekati kadaluwarsa agar obat tersebut dapat terpakai dan meminimalisir jumlah obat yang kadaluwarsa. Berdasarkan penelitian (Khairani and Latifah, 2021) yang telah dilakukan diperoleh hasil persentase obat kadaluwarsa pada puskesmas X sebesar 24% sedangkan pada puskesmas Y sebesar 18%. Puskesmas X wilayah Magelang mengalami obat kadaluwarsa yang disebabkan karena obat tidak diresepkan kembali oleh dokter sehingga obat menumpuk di ruang penyimpanan obat dan menjadi kadaluwarsa. Adapun penyebab dari Puskesmas Y wilayah Magelang karena tanggal kadaluwarsa yang terlalu pendek dan tidak sesuai dengan permintaan serta penerimaan obat dari UPT Instalasi Farmasi. Dibandingkan dengan hasil penelitian (Sarwijiati, 2019) di Instalasi Farmasi Kesehatan (IFK) diperoleh persentase obat kadaluwarsa sebesar 1,85% yang disebabkan karena rendahnya permintaan dari puskesmas sehingga obat menjadi kadaluwarsa. Berdasarkan evaluasi tersebut, penyebab obat

kadaluwarsa dipengaruhi oleh adanya perubahan pola persepan dan besarnya nilai persentase obat yang kadaluwarsa mencerminkan tidak tepatnya dalam proses perencanaan dan kurang baiknya pengamatan mutu obat dalam proses penyimpanan obat. Standar indikator obat kadaluwarsa adalah 0% sehingga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Banyaknya obat yang mengalami kadaluwarsa dipengaruhi sistem penyimpanan yang kurangtepat. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya obat kadaluwarsa adalah menggunakan sistem penyimpanan obat secara FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) serta memperhatikan pengadaan obat yang disesuaikan dengan kasus yang ada.

